



## Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Melalui PBL Bermedia Powerpoint pada Fase C Kelas V Materi Perempuan dan Laki-Laki Saling Melengkapi di SD Xaverius Lubuk Linggau

Ely Retnowati

SD Xaverius Lubuklinggau, Indonesia

Korespondensi penulis : [guntorollg50@gmail.com](mailto:guntorollg50@gmail.com)

**Abstract:** Education is a fundamental pillar in nation-building, and continuous efforts are required to enhance the quality of education. The Merdeka Curriculum, implemented in Indonesia, includes Catholic Religious Education and Character Education. However, SD Xaverius Lubuklinggau faces challenges in improving students' learning outcomes in these subjects, particularly in Phase C of Grade V in the Science Program. The issues are related to character and academic achievements. This research proposes a solution by implementing the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by powerpoint media. The aim of the study is to evaluate the improvement of students' learning outcomes in the aspects of faithful character and academic achievement. Through classroom action research with two cycles using tests and observations as data collection techniques, the results indicate that the PBL model assisted by powerpoint media is effective in enhancing students' learning outcomes. With a focus on the material that women and men complement each other, this research contributes to a deeper understanding of how innovative approaches can improve the quality of education, particularly in the context of Catholic Religious Education and Character Education at SD Xaverius Lubuklinggau.

**Keywords:** learning outcomes, powerpoint media, problem-based learning

**Abstrak:** Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan negara, dan upaya berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum Merdeka, yang diterapkan di Indonesia, mencakup Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Meskipun demikian, SD Xaverius Lubuklinggau menghadapi kendala dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tersebut, terutama pada Fase C Kelas V. Permasalahan ini terkait dengan karakter dan prestasi belajar. Penelitian ini mengusulkan solusi dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) bermedia powerpoint. Tujuan dari penelitian adalah mengevaluasi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam aspek karakter beriman dan prestasi belajar. Melalui penelitian tindakan kelas dengan dua siklus menggunakan tes dan observasi sebagai teknik pengumpulan data, hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL bermedia powerpoint efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan fokus pada materi Perempuan dan Laki-laki Saling Melengkapi, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana pendekatan inovatif dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SD Xaverius Lubuklinggau.

**Kata kunci:** hasil belajar, bermedia powerpoint, problem based learning

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (UU nomor 20 tahun 2003). Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendalaman diri, kepribadian, dan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dianggap sebagai investasi jangka panjang yang membutuhkan usaha dan sumber daya yang cukup besar. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan generasi yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Indonesia sebagai negara memiliki

harapan besar terhadap pendidikan dalam pembangunan masa depan bangsa ini. Salah satu tujuan pendidikan adalah agar peserta didik dapat memahami konsep atau materi pembelajaran yang diberikan. Pemahaman konsep menjadi faktor penting dalam pembelajaran karena konsep-konsep tersebut saling terkait satu sama lain. Dengan memahami konsep-konsep tersebut, peserta didik akan lebih mudah memahami pembelajaran selanjutnya.

Dalam konteks pendidikan agama Katolik dan budi pekerti, pendidikan memampukan peserta didik untuk dapat membangun hidup yang semakin beriman, berakhlak mulia); membangun hidup beriman Kristiani yang berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Namun dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sering mengalami kendala untuk mencapai tujuan mulai sebagaimana digambarkan diatas. Hasil belajar yang diperoleh siswa di SD Xaverius Lubuk Linggau belum maksimal. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal yakni model pembelajaran yang diterapkan sangat monoton, dan tidak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan ceramah guru. Menyadari akan hal tersebut peneliti sekaligus adalah guru PAK ingin menerapkan model PBL sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui PBL, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, bekerja secara kolaboratif, dan memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik dalam konteks pendidikan agama Katolik. Dari uraian diatas disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki keunggulan yang banyak dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. PBL membangun pemikiran konstruktif; memiliki karakteristik kontekstual dengan kehidupan nyata peserta didik, meningkatkan minat dan motivasi dalam pembelajaran, materi pelajaran dapat terliputi dengan baik, dan membekali peserta didik mampu memecahkan masalah dalam kehidupan nyata.

Salah satu materi penting yang diajarkan pada Fase C Kelas V (Lima) adalah mengenai hubungan saling melengkapi antara perempuan dan laki-laki, yang merupakan bagian integral dari pembelajaran agama dan nilai-nilai kemanusiaan. Materi ini bertujuan untuk mengajarkan siswa mengenai kerjasama, saling menghargai, dan memahami peran masing-masing gender dalam konteks ajaran Katolik. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran konvensional, sering kali ditemukan tantangan dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan efektif. Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dapat mengakibatkan pemahaman yang kurang mendalam serta rendahnya hasil belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu

diterapkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Project-Based Learning (PBL) dengan pemanfaatan media PowerPoint. PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proyek yang mendorong eksplorasi dan penerapan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks nyata. Dengan menggunakan media PowerPoint, siswa dapat membuat presentasi yang kreatif dan interaktif, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga keterampilan teknologi dan komunikasi.

Dengan mengimplementasikan PBL berbasis PowerPoint dalam pembelajaran materi "Perempuan dan Laki-laki Saling Melengkapi," diharapkan siswa akan lebih aktif dalam proses belajar, mampu mengaplikasikan konsep ajaran Katolik dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Pendekatan ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan dalam pemahaman materi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Peserta didik di SD Xaverius Lubuk Linggau yang beragama Katolik di kelas V A berjumlah 15 orang. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) adalah 75. Akan tetapi masih terdapat peserta didik yang mendapat hasil belajar di bawah KKM. Oleh karena itu, penting untuk melakukan PTK menggunakan model pembelajaran PBL berbasis PowerPoint dalam pembelajaran materi "Perempuan dan Laki-laki Saling Melengkapi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAK peserta didik di SD Xaverius Lubuk Linggau. Berdasarkan masalah tersebut maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Melalui PBL Bermedia Powerpoint Pada Fase C Kelas V Pada Materi Perempuan Dan Laki-Laki Saling Melengkapi Di SD Xaverius Lubuk Linggau Tahun Pelajaran 2024/2025.

## **Landasan Teori**

1. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajardalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajarandari puncak proses belajar. Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu polabaru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan akhir dalam pembicaraan adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang telah diperoleh siswa.

Sebelum melaksanakan penilaian seorang guru harus tahu apa yang harus dinilai serta bagaimana cara menilainya. Secara sederhana, hasil belajar merupakan perubahan perilaku anak setelah melalui kegiatan belajar. Sudjana (2012:22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Susanto (2013:5) berpendapat bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Maka untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilakukan serangkaian tes yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pengetahuan yang ingin diketahui Bloom, dkk. (Sudjono, 2011:20) menyatakan bahwa hasil belajar dapat

dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan dari hal yang konkret sampai dengan hal yang abstrak. Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga domain atau ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek perkembangan. Aspek perkembangan hasil belajar tersebut tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif meliputi aspek intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotor).

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

## 3. Problem Based Learning (PBL)

Pengertian PBL singkatan dari Problem-Based Learning, yang dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan sebagai Pembelajaran Berbasis Masalah. PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah yang nyata atau relevan dalam konteks pembelajaran. Dalam PBL, siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerjasama, dan kemandirian. Model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang diawali dengan ditemukannya masalah dalam lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang dikembangkan secara mandiri oleh siswa (Ariyani dan Kristin, 2021). Keaktifan siswa dalam memecahkan masalah adalah fokus dari model PBL.

Langkah awal pembelajaran adalah pemberian masalah dan dilanjutkan dengan identifikasi masalah. Siswa melakukan diskusi untuk menyamakan persepsinya

terhadap masalah, lalu merancang penyelesaian dan target yang akan dicapai diakhir pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah siswa mengumpulkan sumber pengetahuan dari buku, internet, bahkan observasi. Melalui model pembelajaran ini, siswa mendapat kesempatan untuk berkomunikasi dengan teman. Siswa juga belajar untuk bertukar pengetahuan, bekerja sama, dan melakukan evaluasi. Guru berperan sebagai fasilitator karena pembelajaran berpusat pada siswa.

#### 4. Microsoft PowerPoint dan Powerpoint sebagai Media Pembelajaran

Microsoft PowerPoint adalah perangkat lunak presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft, digunakan untuk membuat dan menampilkan slide presentasi yang berisi teks, gambar, grafik, video, dan elemen multimedia lainnya. Dalam konteks pendidikan, PowerPoint dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar. Berikut adalah pengertian Microsoft PowerPoint untuk bahan ajar:

- a. **Alat Visualisasi Materi:** Microsoft PowerPoint memungkinkan pendidik untuk menyajikan materi pelajaran dalam bentuk slide yang terstruktur dan visual. Penggunaan gambar, diagram, grafik, dan video dalam slide dapat membantu menjelaskan konsep yang kompleks dengan cara yang lebih jelas dan menarik. Visualisasi ini memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat informasi.
- b. **Pembelajaran Interaktif:** PowerPoint menyediakan berbagai fitur interaktif, seperti animasi, transisi, dan hyperlink, yang dapat digunakan untuk menciptakan presentasi yang dinamis dan menarik. Dengan fitur ini, pendidik dapat merancang aktivitas yang melibatkan siswa, seperti kuis atau diskusi interaktif, untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- c. **Organisasi dan Struktur Materi:** Dalam PowerPoint, materi ajar dapat diorganisasi dalam urutan yang logis melalui slide-slide yang berbeda. Ini membantu pendidik untuk menyampaikan materi secara sistematis dan memastikan bahwa semua aspek penting dari topik pelajaran tercakup. Struktur yang jelas memudahkan siswa untuk mengikuti alur pembelajaran dan memahami hubungan antar konsep.
- d. **Penyampaian Informasi yang Efisien:** Dengan PowerPoint, pendidik dapat menyusun dan menyampaikan informasi secara efisien. Fitur-fitur seperti template, slide master, dan opsi layout mempermudah pembuatan materi ajar yang konsisten dan profesional. Presentasi yang dirancang dengan baik dapat mempercepat proses penyampaian informasi dan menjaga fokus siswa pada konten.

- e. Kemudahan Akses dan Revisi: PowerPoint memungkinkan pendidik untuk menyimpan dan membagikan materi ajar dalam format digital. Hal ini memudahkan siswa untuk mengakses materi dari berbagai perangkat dan memungkinkan revisi materi dengan cepat jika diperlukan. Pendidik dapat memperbarui slide dengan informasi terbaru atau melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan pembelajaran.
- f. Dukungan untuk Berbagai Gaya Belajar: PowerPoint mendukung penggunaan berbagai jenis media dan elemen pembelajaran yang dapat memenuhi berbagai gaya belajar siswa. Misalnya, siswa yang lebih menyukai visual dapat memperoleh manfaat dari gambar dan video, sementara siswa yang lebih verbal dapat lebih mudah memahami teks dan penjelasan yang disediakan dalam presentasi.
- g. Dokumentasi dan Penilaian: PowerPoint dapat digunakan untuk menyusun bahan ajar yang juga berfungsi sebagai dokumentasi kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat menyertakan catatan, poin-poin penting, dan hasil diskusi dalam presentasi untuk keperluan evaluasi dan penilaian. Selain itu, presentasi yang dibuat dapat dijadikan referensi untuk perencanaan pembelajaran di masa depan.

Secara keseluruhan, PowerPoint adalah alat yang sangat berharga dalam media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran, memfasilitasi pemahaman siswa, dan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Dengan memanfaatkan berbagai fitur yang ditawarkan, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan memuaskan.

#### 5. Perempuan dan Laki-laki saling melengkapi

Alam semesta ini begitu sempurna dalam menciptakan keberagaman. Salah satu keberagaman yang paling fundamental adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Meski berbeda, namun keduanya memiliki peran yang saling melengkapi, layaknya dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan telah membentuk karakteristik yang unik pada masing-masing individu. Perempuan, dengan naluri keibuan yang kuat, cenderung lebih sensitif, empati, dan intuitif. Sementara itu, laki-laki seringkali lebih rasional, tegas, dan memiliki kemampuan analisis yang baik. Perbedaan ini bukan untuk dipertentangkan, melainkan untuk saling melengkapi. Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat melihat betapa pentingnya peran laki-laki dan perempuan. Dalam keluarga, seorang ibu dengan kasih sayangnya merawat dan mendidik anak-anak, sementara ayah menjadi sosok yang kuat dan memberikan perlindungan. Di tempat kerja, kolaborasi antara laki-laki

dan perempuan dapat menghasilkan inovasi yang lebih kreatif dan solusi yang lebih komprehensif. Namun, konsep saling melengkapi ini seringkali disalahartikan. Stereotipe gender yang masih kuat di masyarakat membuat banyak orang terjebak dalam pandangan sempit tentang peran laki-laki dan perempuan. Padahal, setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki potensi yang sama untuk berkembang dan berkontribusi dalam berbagai bidang. Tantangan lain yang dihadapi adalah diskriminasi gender. Perempuan seringkali menghadapi ketidakadilan dalam mendapatkan akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan kesempatan yang sama. Hal ini tentu saja menghambat potensi mereka dan merugikan masyarakat secara keseluruhan. Untuk mewujudkan konsep saling melengkapi yang sejati, diperlukan upaya bersama dari seluruh lapisan masyarakat.

Pendidikan tentang kesetaraan gender sejak dini sangat penting untuk mengubah pola pikir dan menghapuskan stereotipe. Selain itu, kebijakan yang mendukung kesetaraan gender juga perlu terus ditingkatkan. Dalam era globalisasi, peran perempuan semakin penting. Mereka tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai pemimpin, pengusaha, dan inovator. Keterlibatan aktif perempuan dalam berbagai aspek kehidupan akan membawa dampak positif bagi masyarakat dan bangsa. Perempuan dan laki-laki saling melengkapi adalah sebuah kebenaran universal. Perbedaan antara keduanya bukanlah penghalang, melainkan kekuatan yang dapat menghasilkan kesatuan yang lebih kuat. Dengan saling menghargai, menghormati, dan bekerja sama, kita dapat membangun masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan harmonis.

Gereja Katolik mengajarkan bahwa Allah menciptakan manusia sebagai laki-laki dan perempuan, masing-masing dengan keunikan dan keindahannya. Keduanya bukan hanya berbeda, tetapi juga saling melengkapi, membentuk sebuah kesatuan yang harmonis. Konsep ini terinspirasi dari Kitab Kejadian, di mana Allah melihat bahwa "tidak baik, jika manusia itu seorang diri saja" (Kej 2:18). Gereja mengajarkan bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan sebagai makhluk yang komplementer. Mereka saling membutuhkan dan melengkapi dalam berbagai aspek kehidupan. Perbedaan biologis, psikologis, dan sosial antara laki-laki dan perempuan bukan untuk dipertentangkan, melainkan untuk saling menyempurnakan. Keluarga merupakan unit dasar masyarakat dan Gereja. Dalam keluarga Katolik, suami dan istri dipanggil untuk hidup dalam persatuan yang sakral. Keduanya adalah mitra sejajar, namun memiliki peran yang berbeda. Suami dipanggil untuk mengasahi istrinya seperti Kristus

mengasihi Gereja, sementara istri dipanggil untuk menghormati suaminya. Meskipun memiliki peran yang berbeda, Gereja Katolik dengan tegas mengajarkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki martabat yang sama sebagai anak Allah. Keduanya memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan, bekerja, dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Gereja Katolik terus berupaya untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Gereja mengajarkan bahwa kesetaraan tidak berarti menghilangkan perbedaan, tetapi mengakui dan menghargai keunikan masing-masing individu. Gereja juga mendorong partisipasi aktif perempuan dalam kehidupan Gereja dan masyarakat.

Dalam perspektif ajaran Gereja Katolik, konsep "Perempuan dan Laki-laki Saling Melengkapi" bukan hanya tentang perbedaan peran, tetapi juga tentang bagaimana perbedaan tersebut berfungsi dalam harmoni untuk tujuan ilahi. Gereja mengajarkan bahwa meskipun perempuan dan laki-laki memiliki keunikan dan kekuatan masing-masing, mereka dipanggil untuk saling mendukung dan bekerja sama dalam kehidupan keluarga, komunitas, dan gereja. Dengan memandang perbedaan sebagai kekuatan yang memperkuat hubungan, Gereja Katolik mengajak umat untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, penuh kasih, dan harmonis, sesuai dengan rencana Tuhan.

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus tindakan secara luring. Penelitian dilaksanakan di SD Xaverius Lubuk Linggau melalui pembelajaran tatap muka. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VA SD Xaverius Lubuk Linggau semester 1 tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 15 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut ini

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

SIKLUS	MATERI	JAM PELAJARAN	HARI/TANGGAL
Siklus 1	Perempuan dan Laki-laki Saling Melengkapi	3 JP	Senin 22 Juli 2024
Siklus 2	Perempuan dan Laki-laki Saling Melengkapi	3 JP	Kamis 25 Juli 2024

Tabel 2: Siklus Dalam Presentasi PowerPoint

Siklus	Materi	Kegiatan	Indikator Keberhasilan (yang dapat diamati)
Siklus I	Perempuan dan Laki-laki Saling Melengkapi	Pra-siklus: Tes awal pemahaman tentang kesetaraan Perempuan dan laki-laki saling melengkapi	Skor rata-rata siswa pada tes awal
		Siklus I: Diskusi kelompok tentang peran Perempuan dan Laki-laki Saling Melengkapi	Keaktifan siswa dalam diskusi, keberagaman pendapat
		Siklus I: Presentasi hasil diskusi kelompok	Kemampuan siswa menyampaikan pendapat, pemahaman konsep
		Siklus I: Role-playing situasi sehari-hari yang berkaitan dengan Perempuan dan Laki-laki Saling Melengkapi	Kemampuan siswa berempati, memecahkan masalah
		Pasca-siklus: Tes akhir pemahaman tentang kesetaraan Perempuan dan Laki-laki Saling Melengkapi	Perbandingan skor rata-rata tes awal dan akhir
Siklus II	Materi	Kegiatan	Indikator Keberhasilan (yang dapat diamati)
	Perempuan dan Laki-laki Saling Melengkapi	Pra-siklus: Tes awal tentang Perempuan dan Laki-laki Saling Melengkapi menurut Kitab Suci Hakim - Hakim 4:4-9	Skor rata-rata siswa pada tes awal
		Siklus I: Analisis kisah Debora menurut Kitab Suci Hakim - Hakim 4:4-9 dalam kelompok kecil.	Kemampuan siswa menganalisis teks, mengidentifikasi kualitas peran Perempuan dalam Kitab Suci Hakim - Hakim 4:4-9
		Siklus I: Membuat poster pendek tentang Perempuan dan Laki-laki Saling Melengkapi	Kreativitas siswa, pemahaman konsep Perempuan dan Laki-laki Saling Melengkapi
		Siklus I: Simulasi situasi Perempuan dan Laki-laki Saling Melengkapi	Kemampuan siswa mengambil keputusan, peran kelompok
		Pasca-siklus: Tes akhir tentang Perempuan dan Laki-laki Saling Melengkapi	Perbandingan skor rata-rata tes awal dan akhir

Tabel 3: Memahami Konsep Siklus 1 dan 2

Siklus 1: Menanamkan Fondasi	Siklus 2: Memperkuat dan Memperbaiki
<p><b>Perencanaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) <b>Identifikasi Masalah:</b> Mungkin Anda menemukan siswa kesulitan memahami konsep kesetaraan Perempuan dan Laki-laki atau kurang aktif dalam diskusi kelompok.</li> <li>2) <b>Tujuan:</b> Meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep kesetaraan Perempuan dan Laki-laki dan meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi.</li> <li>3) <b>Tindakan:</b> Menerapkan PBL dengan media PowerPoint pada subtopik "Perempuan dan Laki-laki Saling Melengkapi".</li> <li>4) <b>Instrumen:</b> Lembar observasi aktivitas siswa, tes pemahaman konsep, dan jurnal refleksi guru.</li> </ol> <p><b>Pelaksanaan dan Observasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memfasilitasi siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan subtopik.</li> <li>2) Siswa bekerja dalam kelompok untuk mencari informasi dan menyajikan hasilnya.</li> <li>3) Guru memberikan umpan balik dan bimbingan selama proses pembelajaran.</li> <li>4) Guru mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran.</li> <li>5) Guru mengumpulkan data dari lembar observasi, tes, dan jurnal refleksi.</li> </ol> <p><b>Refleksi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menganalisis data yang terkumpul.</li> <li>2) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran.</li> <li>3) Menentukan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus 2.</li> </ol>	<p><b>Perencanaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) <b>Tujuan:</b> Memperkuat pemahaman siswa dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.</li> <li>2) <b>Tindakan:</b> Menerapkan PBL pada subtopik " Perempuan dan Laki-laki Saling Melengkapi ", dengan fokus pada peran perempuan dan laki-laki yang adil dan inklusif.</li> <li>3) <b>Modifikasi:</b> Memperbaiki desain pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus 1 (misalnya, menambahkan lebih banyak pertanyaan terbuka atau menggunakan media power point yang lebih variatif).</li> </ol> <p><b>Pelaksanaan dan Observasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Proses yang sama seperti siklus 1, namun dengan perbaikan yang telah direncanakan.</li> </ol> <p><b>Refleksi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membandingkan hasil antara siklus 1 dan siklus 2.</li> <li>2) Mengidentifikasi peningkatan yang terjadi.</li> <li>3) Menarik kesimpulan mengenai efektivitas PBL bermedia PowerPoint dalam meningkatkan hasil belajar siswa</li> </ol>

## **Variabel Penelitian**

S. Margono (1997) menyatakan bahwa variable adalah sebuah konsep yang memiliki variasi nilai. Artinya variable ini sudah pasti punya sifat yang beragam dan merujuk pada karakteristik yang berbeda antara satu variable dengan yang lainnya. Dalam Penelitian Tindakan kelas terdapat beberapa variable yang di teliti, pada bagian ini ditentukan variable-variable penelitian yang dijadikan focus utama untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Variable tersebut dapat berupa variable dalam penelitian adalah:

1. Variabel Bebas (Independent Variable):

Dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model pembelajaran PBL bermedia PowerPoint adalah variabel bebas, menerapkan model ini untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable):

Dalam penelitian tindakan kelas ini hasil belajar siswa adalah variabel terikat, ingin melihat penerapan PBL bermedia PowerPoint dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

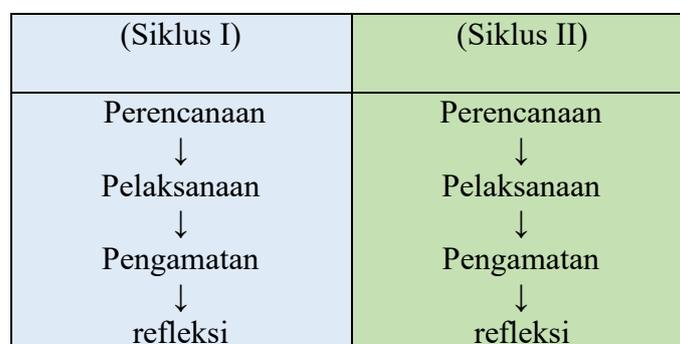
## **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VA di SD Xaverius Lubuklinggau pada tahun pelajaran 2024/2025. Populasi ini terdiri dari semua siswa yang terdaftar dalam program Pendidikan Agama Katolik pada kelas VA dan akan mempelajari materi "Perempuan dan Laki-laki Saling Melengkapi," dengan jumlah 15 siswa yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki, tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Xaverius Lubuk Linggau. Penelitian Tindakan kelas ini, sampel diambil dari kelas VA.

Pemilihan sampel dilakukan untuk menerapkan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan media PowerPoint dan mengukur dampaknya terhadap hasil belajar siswa mengenai materi "Perempuan dan Laki-laki Saling Melengkapi." Dengan menggunakan kelas V-A sebagai sampel, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode PBL dengan media PowerPoint dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi "Perempuan dan Laki-laki Saling Melengkapi." Hasil dari sampel ini kemudian dapat digunakan untuk menilai potensi penerapan metode yang sama pada kelas-kelas lain dalam populasi dan memberikan wawasan yang berguna untuk pengembangan praktik pengajaran di SD Xaverius Lubuklinggau.

## Prosedur Penelitian

Pembelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas V A SD Xaverius Lubuk Linggau dirancang dengan metode inovatif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Metode yang digunakan adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang didukung oleh media PowerPoint. Dalam penelitian ini, materi pembelajaran dibagi menjadi dua siklus: Siklus I Perempuan dan Laki-laki Saling Melengkapi, Senin 22 Juli 2024 dan Siklus II Perempuan dan Laki-laki Saling Melengkapi metode PBL bermedia PowerPoint, Kamis 25 Juli 2024 Langkah-langkah setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, yang dijelaskan secara rinci di bawah ini.



Gambar 1. Model penelitian tindakan kelas

Pembelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas V A Xaverius Lubuk Linggau dirancang menggunakan PBL bermedia powerpoint pada materi Perempuan dan Laki-Laki Saling Melengkapi.

## Sumber Data

Sumber data dalam PTK ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif yang diambil dari berbagai cara pengumpulan informasi seperti observasi, wawancara, dokumentasi, tes, kuis, dan angket. Dengan memanfaatkan sumber data ini, penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang efektivitas metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) bermedia PowerPoint dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD Xaverius Lubuk Linggau pada pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti materi Perempuan dan Laki-laki Saling Melengkapi.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang relevan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) Anda yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan media PowerPoint pada materi "Perempuan dan Laki-Laki Saling Melengkapi" di kelas V SD Xaverius Lubuk Linggau. Berikut adalah macam-macam teknik pengumpulan data yang dapat digunakan:

### **1. Observasi Partisipatif**

Mengamati langsung interaksi siswa dalam kelompok saat memecahkan masalah, penggunaan media PowerPoint, dan dinamika kelompok. Peneliti dapat terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Fokus Observasi yaitu Tingkat partisipasi siswa dalam diskusi, Kemampuan siswa dalam menganalisis masalah, Penggunaan bahasa yang inklusif dan tidak diskriminatif, Interaksi antar anggota kelompok. Lembar pengamatan guru digunakan oleh observasi pada waktu guru melaksanakan proses pembelajaran.

### **2. Teknik Tes**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Salah satu komponen penting dalam PTK adalah teknik penilaian atau tes. Dalam konteks pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang menggunakan media PowerPoint pada fase C kelas V mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti materi Perempuan dan Laki-laki Saling Melengkapi, pemilihan teknik tes yang tepat sangat krusial untuk mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran. Teknik tes dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai cara atau metode yang digunakan untuk mengukur pencapaian belajar siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Teknik tes yang baik harus dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dalam PTK yang menggunakan PBL bermedia PowerPoint, terdapat beberapa teknik tes yang dapat digunakan, antara lain:

#### **a. Tes Tertulis:**

- **Essay:** Menuntut siswa untuk memberikan jawaban yang lebih panjang dan mendalam, sehingga dapat mengukur kemampuan berpikir kritis, menganalisis, dan menyintesis informasi.

- Isian: Menuntut siswa untuk melengkapi kalimat atau pernyataan yang belum lengkap, sehingga dapat mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar.
  - Pilihan Ganda: Menawarkan beberapa pilihan jawaban, sehingga dapat mengukur pemahaman siswa secara cepat dan efisien.
  - Benar-Salah: Menuntut siswa untuk menentukan apakah suatu pernyataan benar atau salah, sehingga dapat mengukur pemahaman siswa terhadap fakta-fakta.
- b. Tes Praktik:
- Simulasi: Menuntut siswa untuk melakukan tindakan atau menyelesaikan masalah dalam situasi yang disimulasikan, sehingga dapat mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan.
  - Proyek: Menuntut siswa untuk membuat produk atau karya tertentu, sehingga dapat mengukur kemampuan siswa dalam bekerja sama, memecahkan masalah, dan mengkomunikasikan ide.
- c. Tes Lisan:
- Wawancara: Menuntut siswa untuk menjawab pertanyaan secara lisan, sehingga dapat mengukur kemampuan siswa dalam berkomunikasi, menjelaskan ide, dan berargumentasi.
  - Diskusi: Menuntut siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok, sehingga dapat mengukur kemampuan siswa dalam bekerja sama, bertukar pikiran, dan memecahkan masalah.

### **Alat Pengumpulan Data**

Alat Pengumpulan Data adalah instrumen atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang relevan dengan suatu penelitian. Dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas (PTK), alat pengumpulan data sangat penting untuk mengukur efektivitas tindakan yang dilakukan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Terdapat berbagai jenis alat pengumpulan data yang dapat digunakan dalam PTK peningkatan hasil belajar pendidikan Agama Katolik melalui PBL bermedia powerpoint pada fase C kelas VA pada materi Perempuan dan Laki-laki Saling Melengkapi di SD Xaverius Lubuk Linggau yaitu:

1. Tes Tertulis: Soal pilihan ganda, isian singkat, essay, benar-salah.
2. Tes Praktik: Simulasi, proyek, presentasi.
3. Tes Lisan: Wawancara, diskusi.

4. Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati.
5. Dokumen Pribadi yaitu Catatan harian, foto, video dan Dokumen Resmi Laporan, data sekolah, hasil ujian.

### **Teknik Analisis**

Analisis data dalam PTK bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Tujuan Analisis Data dalam PTK Memahami Fenomena, Mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang apa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Berikut adalah teknik analisis yang digunakan dalam konteks PTK peningkatan hasil belajar pendidikan Agama Katolik melalui PBL bermedia powerpoint pada fase C kelas VA pada materi Perempuan dan Laki-laki Saling Melengkapi di SD Xaverius Lubuk Linggau :

1. Teknik Analisis kuantitatif: Teknik ini memberikan gambaran umum tentang data melalui statistik sederhana. Menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram untuk memberikan gambaran umum tentang data.
2. Teknik Analisis Kualitatif: Analisis kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data non-numerik seperti transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen untuk menemukan tema, pola, dan makna. Menggambarkan data secara detail dan menyeluruh.

Dengan melakukan analisis data yang tepat, dapat menarik kesimpulan yang valid dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Peserta Didik SD Xaverius Lubuk Linggau.

### **Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yang dilakukan terhadap peserta didik Fase C Kelas VA SD Xaverius Lubuk Linggau penggunaan metode PBL bermedia PowerPoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Berikut adalah indikator-indikator keberhasilan pada materi "Perempuan dan Laki-Laki Saling Melengkapi":

- a. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

#### **Peningkatan pengetahuan:**

- Persentase siswa yang dapat menjelaskan konsep Perempuan dan laki-laki saling Melengkapi dalam konteks agama Katolik meningkat minimal 80%.
- Persentase siswa yang dapat menyebutkan contoh nyata peran perempuan dan laki-laki dalam keluarga dan masyarakat meningkat minimal 75%.

**Peningkatan pemahaman:**

- Persentase siswa yang dapat menjawab soal-soal evaluasi tentang materi dengan benar meningkat minimal 70%.
- Persentase siswa yang dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari meningkat minimal 65%.

**Peningkatan sikap:**

- Persentase siswa yang menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan gender meningkat minimal 85%.
- Persentase siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok meningkat minimal 70%.

**Peningkatan minat:**

- Persentase siswa yang menunjukkan minat belajar agama Katolik meningkat minimal 75%.
- Persentase siswa yang bersedia untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi tersebut meningkat minimal 60%

b. Keterlibatan dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

- Persentase siswa yang dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah meningkat minimal 80%.

c. Keterampilan Kerjasama dan Komunikasi Siswa

- Persentase siswa yang dapat menyajikan hasil diskusi dengan percaya diri meningkat minimal 75%.

d. Kepuasan Siswa dan Guru terhadap Metode PBL bermedia PowerPoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik

Berdasarkan seluruh uraian pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan keterpaduan antara proses pembelajaran yang terus diperhatikan, penerapan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) yang terus dibimbing dan diawasi, niscaya akan membuahkan hasil belajar yang lebih baik pula. Semakin meningkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan semakin berkarakter siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakter P3, maka akan mengakibatkan semakin baik pula hasil belajar yang dicapainya.

### 3. KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus di kelas VA SD Xaverius Lubuklinggau tahun pelajaran 2024/2025 pada materi Perempuan dan Laki-Laki Saling Melengkapi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui bantuan Media Power Point, ternyata bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Media Power Point mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran PBL berbantuan Media Power Point ini menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran serta lebih mampu menanamkan sikap memahami peran orang lain, memahami sudut pandang orang lain, menghargai perasaan perempuan dan laki-laki, memahami peran kelompok lain, dan menghargai sudut pandang kelompok lain sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (P3) elemen akhlak kepada manusia dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dibuktikan dengan jumlah dan presentase ketuntasan pada kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran yang meningkat dari siklus I ke Siklus II. Dilihat dari sisi jumlah, peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan pada siklus I adalah dua puluh satu peserta didik dan pada siklus II meningkat menjadi dua puluh sembilan peserta didik. Dilihat dari sisi persentase, peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan pada siklus I adalah 72,41% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%.

#### Saran

Terdapat beberapa saran yang peneliti berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Beberapa saran itu diantaranya adalah guru hendaknya dalam melakukan pembelajaran selalu berusaha mencari model pembelajaran yang kreatif serta disesuaikan dengan materi ajar, peserta didik hendaknya selalu berusaha untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, penentu kebijakan dalam ranah Yayasan Xaverius Palembang hendaknya dapat lebih responsif memfasilitasi guru untuk lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran, dan peneliti selanjutnya hendaknya dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu landasan dalam mengembangkan model pembelajaran dan perbaikan metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, R., et al. (2021). Problem-based learning: Apa dan bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1). Retrieved August 24, 2024, from <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction/article/download/4416/2049>
- Arikunto, S., et al. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Retrieved August 24, 2024, from [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=-RwmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=arikunto&ots=TCWnRW6im2&sig=Gb4lQYzjYm38gJJ\\_SmzCAfqNYsg&redir\\_esc=y#v=onepage&q=arikunto&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=-RwmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=arikunto&ots=TCWnRW6im2&sig=Gb4lQYzjYm38gJJ_SmzCAfqNYsg&redir_esc=y#v=onepage&q=arikunto&f=false)
- Ariyantini, K. Y., & Tegeh, I. M. (2022). Media pembelajaran interaktif berbantuan PowerPoint pada subtema 1 lingkungan tempat tinggalku tema 8. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 5(2), 250-259. Retrieved August 24, 2024, from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/download/47146/23516/141998>
- Azizi, A., & Rasyidi, M. (2019). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan sikap peduli lingkungan siswa SMP Darul Aminin NW Aikmual tahun 2019. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5), 1-8. Retrieved August 25, 2024, from <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/1271>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468-470. Retrieved August 25, 2024, from <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1758>
- Faridha, A. (2021). Analisis penggunaan media PowerPoint pada pembelajaran tematik tema makanan sehat kelas V sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1). Retrieved August 25, 2024, from <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/view/188>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1). Retrieved April 2023, from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6187>